

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Sidorukun merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Yang dahulunya merupakan wilayah Kecamatan Pangkatan dan pada tahun seribu sembilan ratus sembilan puluh tujuh, kebijakan Kabupaten Labuhan Batu wilayah Pangkatan menjadi pemekaran Kecamatan, dan hingga saat ini Desa Sidorukun menjadi kecamatan Pangkatan. Secara administratif Desa Sidorukun memiliki batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Kp Padang
- Sebelah Selatan : PTP NUSANTARA III
- Sebelah Timur : PERKEBUNAN PANGKATAN
- Sebelah Barat : Desa Tebing Lingga Hara

Secara Geografis dan secara administratif desa Sidorukun merupakan salah satu dari 75 desa di Kabupaten Labuhanbatu, dan memiliki luas Wilayah  $\pm$  3474 Hektar. Secara Topografis terletak pada ketinggian 180 Meter diatas permukaan air laut, dengan berbagai suku dan agama dan mempunyai pemimpin Kepala Desa mulai tahun seribu sembilan ratus enam puluh dan terbagi tujuh dusun yaitu :

1. Dusun I Sidorukun.
2. Dusun II Sidorukun.
3. Dusun III Sidorukun.

4. Dusun IV Sidorukun.
5. Dusun V Sidorukun.
6. Dusun VI Kampung Songo.
7. Dusun VII Timbang Air.

Berdasarkan data dari kantor desa sidorukun, Jumlah Penduduk Desa Sidorukun berdasarkan Profil Desa tahun 2023 sebesar 5.180 jiwa yang terdiri dari 2.561 laki laki dan 2.619 perempuan. Sebagian besar penduduk Desa Sidorukun bekerja pada sektor Pertanian dan Perkebunan disusul dengan sektor Wiraswasta.



#### 4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden ini digunakan untuk melihat berbagai jenis para responden yang diambil saat penelitian, yang dilihat dari umur, masa kerja, dan lama kerja dari para responden. Berikut merupakan karakteristik dari respon penelitian ini.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
30-45 Tahun	17	42,5
46-70 Tahun	23	57,5
<b>Masa Kerja</b>		
3-20 Tahun	36	90,0
21-45 Tahun	4	10,0
<b>Lama Kerja</b>		
5-8 Jam	16	40,0
9-12 Jam	24	60,0

Sumber : Olah data SPSS,2024

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, bahwa umur para pekerja pemanen kelapa sawit di Desa Sidorukun Dusun 6 Kecamatan Pangkatan yakni pada rentang

umur 30-45 tahun sebanyak 17 orang (42,5%), pada rentang umur 46-70 tahun sebanyak 23 orang (57,5%). Untuk karakteristik masa kerja pada pemanen kelapa sawit di Desa Sidorukun Dusun 6 Kecamatan Pangkatan yakni masa kerja 3-20 tahun sebanyak 36 orang (90%), masa kerja 21-45 tahun sebanyak 4 orang (10%). Dan untuk karakteristik lama kerja pada pemanen kelapa sawit di Desa Sidorukun Dusun 6 Kecamatan Pangkatan yakni dengan lama kerja 5-8 jam sebanyak 16 orang (40%), dengan lama kerja 9-12 jam sebanyak 24 orang (60%).



#### 4.1.3 Analisis Univariat

##### 1. Beban Kerja

Data beban kerja pada penelitian ini dikategorikan menjadi 2 (dua) kategori yakni dengan kategori ringan dengan hasil  $<30\%$ , dan kategori berat apabila hasilnya  $>30\%$ .

**Tabel 4.2 Distribusi Beban kerja Pemanen di Desa Sidorukun**

**Dusun 6**

No	Beban Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ringan	20	50
2	Berat	20	50
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : Olah data SPSS,2024

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, bahwa beban kerja pada pemanen kelapa sawit di Desa Sidorukun Dusun 6 Kecamatan Pangkatan dengan kategori ringan yakni sebanyak 20 orang (50%), dan kategori berat sebanyak 20 orang (50%).

## 2. Kelelahan Kerja

Berikut hasil penelitian mengenai kelelahan kerja pada pemanen kelapa sawit di Desa Sidorukun Dusun 6 Kecamatan Pangkatan pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Distribusi Kelelahan Kerja Pemanen di Desa Sidorukun Dusun 6**

No	Kelelahan Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Lelah	18	45
2	Lelah	22	55
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber :Olah data SPSS,2024

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, bahwa kelelahan kerja pada pemanen kelapa sawit di Desa Sidorukun Dusun 6 Kecamatan Pangkatan dengan kategori tidak lelah sebanyak 18 orang (45%), dan dengan kategori lelah sebanyak 22 orang (55%).

### 4.1.4 Analisis Bivariat

#### 1. Hubungan Beban kerja dengan Kelelahan Kerja Pemanen Kelapa Sawit di Desa Sidorukun Dusun 6

**Tabel 4.4 Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja**

Beban Kerja	Kelelahan Kerja				Total	Pearson Chi- Square
	Tidak Lelah		Lelah			
	n	%	n	%		
<b>Ringan</b>	13	65	7	35	20	0,026
<b>Berat</b>	5	25	15	75	20	
<b>Total</b>	18	45	22	55	40	

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil nilai  $p = 0,026$  yang artinya terdapat hubungan antara beban kerja dengan

kelelahan kerja pada pemanen kelapa sawit di Desa Sidorukun Dusun 6 Kecamatan Pangkatan.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja.

Kelelahan kerja dapat disebabkan oleh beban kerja yang berlebihan. Beban kerja yang dimiliki oleh pekerja sangat mempengaruhi kinerja mereka dan dapat menimbulkan masalah kesehatan dan keselamatan. Dalam penelitian ini, beban kerja diukur berdasarkan denyut nadi para pemanen kelapa sawit dalam satuan denyut per menit.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwasannya dilakukan analisis univariat dengan 40 responden ditemukan hasil beban kerja pada pemanen kelapa sawit di Desa Sidorukun Dusun 6 Kecamatan Pangkatan dengan kategori ringan yakni sebanyak 20 orang (50%), dan kategori berat sebanyak 20 orang (50%). Dan hasil kelelahan kerja pada pemanen kelapa sawit di Desa Sidorukun Dusun 6 Kecamatan Pangkatan dengan kategori tidak lelah sebanyak 18 orang (45%), dan dengan kategori lelah sebanyak 22 orang (55%). Serta melakukan analisis bivariat yang dilakukan dengan uji *Pearson Chi-square* memperoleh hasil 0,026, sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja pemanen kelapa sawit di Desa Sidorukun Dusun 6 Kecamatan Pangkatan.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian (Arwina Bangun, Nababan and Yuliana, 2019) bahwa terdapat hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada pemanen kelapa sawit PT.Bakrie dengan hasil uji chi-square didapat nilai p

= 0.017 artinya terdapat hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja. Dimana berat ringannya beban atau objek akan mempengaruhi kinerja pekerja. hal ini dikarenakan jumlah material yang diangkat dan dipindahkan serta aktifitas yang berulang dalam sehari oleh seorang tenaga kerja maka akan lebih cepat mengalami kelelahan.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian (Pohan 2024), bahwa dari hasil uji statistic Correlation Pearson didapatkan P-Value sebesar 0,012 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada petani sawit di Desa Tanjung Medan. Penelitian ini di dominasi beban kerja sedang yaitu sebanyak 78 orang, beban kerja tinggi 5 orang dan beban kerja sebanyak 2 orang.

Beban kerja yang terlalu berlebihan dapat menimbulkan gangguan atau penyakit akibat bekerja. Selain itu, juga dapat mengakibatkan kelelahan baik fisik, mental maupun reaksi-reaksi emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan dan mudah marah. Denyut nadi semakin bertambah seiring dengan peningkatan beban kerja fisik yang dilakukan oleh pekerja. Jika beban kerja suatu pekerjaan melebihi kapasitas pekerja, hal ini dapat berdampak pada produktivitas dan efisiensi kerja (Mahawati *et al.*, 2021).

Terdapat hubungan antara beban kerja dengan kelelaha kerja tentunya tidak terlepas dari bagaimana cara pekerja tersebut bekerja, dimana para pemanen kelapa sawit tersebut masih menggunakan cara yang manual dan berulang seperti masih menggunakan alat pemanen untuk mengambil buah kelapa sawit dari pohon, mengangkat buah kelapa sawit dengan angkong, memindahkan tandan kelapa sawit, dan juga bekerja lebih dari 8 jam perharinya.

Hal inilah yang membuat para pemanen kelapa sawit semakin lebih capet merasakan kelelahan dan sudah pasti akan menimbulkan risiko terjadinya kecelakaan kerja.

Selain itu juga jika dilihat dari rata-rata pekerja pemanen di Sidorukun Dusun 6 Kecamatan Pangkatan, sangat banyak para pemanen yang memiliki umur >35 tahun, hingga para pemanen juga banyak yang merasakan pegal-pegal disekitar bahu, leher, dan juga pinggang, pening pada bagian kepala. Hal inilah yang menyebabkan para pemanen rentan untuk merasakan lelah yang berlebihan dengan kondisi pekerjaan yang membutuhkan gerakan berulang dan dapat dikategorikan sebagai beban kerja yang cukup berat.

Pada saat melakukan aktivitas fisik berarti terdapat pembebanan bagi tubuh dan hal ini akan mengakibatkan perubahan pada fungsi organ-organ tubuh karena terjadinya mekanisme penyesuaian dari organ-organ tubuh tersebut, seperti kecepatan denyut jantung, konsumsi oksigen, perubahan kadar kimia dalam darah, dan perubahan temperatur tubuh, dimana salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah berat ringannya beban yang diterima. (Yuliani *et al.*, 2021). Saat fisik melakukan latihan dengan beban yang berat maka tubuh akan cepat mengalami kelelahan. Semakin berat bebannya maka denyut nadi semakin meningkat, sebaliknya ketika istirahat, denyut nadi akan cenderung menurun. (Supriyono and Magdalena, 2023)

Beban kerja memang sangat erat kaitannya dengan kelelahan kerja, dan sudah pasti seseorang yang bekerja seharian akan merasakan lelah. Tetapi, di dalam islam terdapat keistimewaan pada malam hari bagi orang-orang yang

bekerja di waktu terang. Seperti yang tertera didalam surah An-Naba ayat 9-11 yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا ۙ ۙ وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا ۙ ۙ وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ۙ ۙ

Artinya : (9) Kami jadikan tidurnu untuk istirahat, (10) kami menjadikan malam sebagai pakaian, (11) kami menjadikan siang untuk mencari penghidupan.

Sebagaimana yang terdapat didalam Tafsir Kementrian Agama RI, pada ayat ke sembilan dijelaskan bahwa Allah menjadikan tidur pada malam hari untuk beristirahat dari kesibukan pekerjaan pada siang hari, agar menghasilkan berbagai mata pencaharian. Dengan istirahat waktu tidur itu, manusia dapat mengembalikan daya dan kekuatan untuk melangsungkan pekerjaan pada keesokan harinya. Seandainya tidak diselingi oleh istirahat tidur tentu kekuatan siapa pun akan merosot sehingga tidak dapat melangsungkan tugas sehari-hari. Dijelaskan juga pada ayat ke sepuluh, Allah menjadikan malam sebagai pakaian. Maksudnya malam itu gelap menutupi permukaan bumi sebagaimana pakaian menutup tubuh manusia. Hal itu berarti bahwa malam itu berfungsi sebagai pakaian bagi manusia yang dapat menutupi auratnya pada waktu tidur dari pandangan orang-orang yang mungkin melihatnya. Demikian pula sebagai pakaian, maka gelap malam itu dapat melindungi dan menyembunyikan seseorang yang tidur dari bahaya atau musuh yang sedang mengancam. Dan penjelasan dari ayat ke sebelas, Allah menjadikan siang untuk berusaha dan mencari rezeki yang diperlukan dalam kehidupan dan untuk hidup bermasyarakat.

Dari tafsir diatas,dapat disimpulkan bahwa allah menciptakan siang hari agar seseorang dapat menghasilkan mata pencaharian untuk mencari rezeki yang diperlukan dalam kehidupan dan untuk hidup bermasyarakat. Namun allah juga tidak membiarkan hambanya nya terus-menurus merasakan kelelahan,maka dari itu allah menciptakan malam untuk istirahat, agar manusia dapat mengembalikan daya dan kekuatan untuk melangsungkan pekerjaan pada keesokan harinya lagi, dan itu merupakan suatu perbuatan yang tidak sia-sia. Seperti yang dijelaskan dalam hadist berikut ini:

«المعجم الأوسط للطبراني» (7/ 289):

7520 - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رُسْتَهَ، نَا إِبرَاهِيمَ بْنَ سَلْمٍ، نَا هَاشِمُ بْنُ مُوسَى الْخَصَّافُ، نَا سُلَيْمَانَ بْنَ

أَمْسَى كَأَلَا مِنْ مَنْ عَلِيٍّ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «

عَمَلِ يَدَيْهِ أَمْسَى مَغْفُورًا لَهُ» لَا يُرَوَى هَذَا الْحَدِيثُ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ إِلَّا بِهَذَا الْإِسْنَادِ، تَقَرَّدَ بِهِ: إِبرَاهِيمُ بْنُ سَلْمٍ

Artinya : Diriwayatkan oleh Ibrahim bin Salam, Hashem bin Al Khasaf, Sulaiman bin Ali bin Abdullah bin Abbas, ia berkata, “Telah menceritakan kepadaku ayahku, dari kakekku, ia berkata, ‘Aku mendengar Rasulullah - shallallāhu ‘alaihi wa sallam- bersabda, ‘Barangsiapa yang menghabiskan waktu malamnya dengan tidak melakukan perbuatan yang sia-sia, niscaya ia akan diampuni. Hadis ini tidak ada dalam riwayat Ibnu Abbas, kecuali dengan lafal seperti itu, dan itu adalah keistimewaannya: Ibrahim bin Salam ”

Sebagaimana yang terdapat didalam Tafsir, bahwasannya (Barangsiapa yang makan dari hasil kerja tangannya di malam hari, maka ia akan diampuni) Inilah sebabnya mengapa Nabi Daud as. hanya makan dari hasil kerja tangannya dan hadits-hadits yang menunjukkan perlunya mencari nafkah sangat banyak, dan diriwayatkan bahwa ada dua orang bersaudara pada masa Nabi saw. yang

satu adalah seorang profesional dan yang lainnya bukan, maka yang profesional mengadukan saudaranya kepada Rasulullah saw: “Nabi -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- tampil dalam perang di antara dua perisai, mengenakan maghfar, mendudukkan pemanah di mulut orang-orang, menggali parit di sekeliling kota, berhijrah dan memerintahkan untuk berhijrah, mengambil sarana untuk makan dan minum, menyimpan rezeki keluarganya dan tidak menunggu turunnya rezeki itu kepada mereka dari langit.

Dengan adanya penjelasan dari ayat dan hadist diatas,dapat disimpulkan bahwa sebaik-baiknya pekerjaan ialah yang dikerjakan di siang hari untuk mencari kehidupan. Dan allah menciptakan malam untuk beristirahat para hambanya agar berkurangnya rasa lelah tersebut. Jika ada rasa lelah dalam bekerja maka allah juga akan memberikan solusi dalam setiap rasa lelah itu.

